

**“STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA
UNTUK MENGEMUKAKAN PENDAPAT”
(Studi di SMA Muh 3 Surakarta)**

Fatonah

Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

fatonahppkn15@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui faktor penyebab siswa di SMA Muh 3 Surakarta tidak aktif mengemukakan pendapat, 2) Mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, 3) Mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang akan dicapai setelah melakukan penelitian antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adanya perasaan takut dari diri siswa. Faktor eksternal antara lain respon teman sekitar yang sering mencemooh, lingkungan belajar yang tidak kondusif. guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kurangnya komunikasi atau kedekatan antara siswa dan guru. Strategi pembelajaran yang harus dikembangkan yaitu strategi yang mampu memusatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu contoh strategi yang dikembangkan antara lain diskusi *brand stroaming* (curah pendapat), presentasi, demonstrasi, ceramah bervariasi, tanya jawab.

Kata kunci : *Strategi pembelajaran, Efektifitas pembelajaran, Kemampuan mengemukakan pendapat*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan ¹berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah diharapkan tugas guru di dalam kelas khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga harus dapat menciptakan pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru harus berupaya agar kegiatan di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menumbuhkan keberanian berkomunikasi terhadap anak didik merupakan tugas pendidik yang harus dikerjakan. Ini menjadi pembuka pertama bagaimana mengaktualisasikan diri di depan kelas dan pendidik sebagai pengelola kelas harus mampu memberikan sebuah apresiasi positif kendati cara penyampaiannya kurang tepat. Dari kesalahan itulah peserta didik akan semakin belajar lebih baik bagaimana harus berkomunikasi dalam mengemukakan pendapat. (Yamin, 2009)

Vygotsky (Yamin, 2009) mengutarakan bahwa kemampuan dan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dikelas perlu dirangsang oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk berani berpendapat sesuai dengan pelajaran yang dihadapi. Keberanian mengemukakan pendapat di dalam kelas perlu dikuasai siswa, karena dengan keberanian mengemukakan pendapat yang baik siswa mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain kegiatan seperti berdialog, kegiatan berdiskusi, melakukan presentasi, serta melakukan tanya jawab.²

Kenyatannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas banyak siswa yang mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iskak selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Muh 3 Surakarta pada tanggal 7 Januari 2017 diperoleh data bahwa banyak siswa di SMA tersebut yang belum mampu berpendapat secara formal didalam kelas.

¹ Yamin M.(2009). Manajemen Kurikulum Pendidikan. Jogjakarta: Diva Press

² opcit

Fenomena tersebut sering dijumpai saat guru mengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya pada guru jika ada penjelasan yang belum dimengerti dan jika dimintai pendapat oleh guru, siswa masih banyak yang diam dan takut untuk berbicara lantaran takut salah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait apa saja strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat (SMA Muh 3 Surakarta).

A. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang menyebabkan siswa di SMA Muh 3 Surakarta tidak aktif mengemukakan pendapat?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat ?
3. Bagaimana efektivitas dari strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor penyebab siswa di SMA Muh 3 Surakarta tidak aktif mengemukakan pendapat.
2. Mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang digunakan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat.
3. Mengetahui efektivitas dari strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu , dimulai pada tanggal 21 April 2017 sampai tanggal 3 Mei 2017. Penelitian ini dilakukan saat magang kependidikan 2 tahun 2017. Pada saat penelitian ini siswa sedang melakukan KBM sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

2. Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Tiga Kota Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di Jl. Kolonel Sutarto

No.62, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, sekolah ini juga telah memiliki akreditasi “A” atau sangat baik. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta saat ini menerapkan dua jenis kurikulum dalam kegiatan belajar mengajarnya, yaitu KTSP untuk kegiatan belajar mengajar kelas sebelas dan duabelas, sedangkan untuk kelas sepuluh menggunakan kurikulum 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut **Sugiyono (2017:9)** adalah :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada makna dan generalisasi.³

Alasan digunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti hendak menggambarkan fenomena atau peristiwa yang ada di SMA Muh 3 Surakarta secara real tentang pembelajaran PPKn yang terjadi.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian di SMA Muh 3 Surakarta antara lain guru PPKn dan 10 siswa di SMA Muh 3 Surakarta. Dalam penelitian kualitatif kali ini antara lain :

- 1.) Iskak, S.Pd selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- 2.) Perwakilan siswa di SMA Muh 3 Surakarta

2. Obyek Penelitian

Penelitian kali ini mengambil objek yaitu strategi pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran PPKn di SMA Muh 3 Surakarta.

D. Penggalan Data Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.) Wawancara

Dalam Penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Bapak Iskak, S.Pd selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Perwakilan siswa di SMA Muh 3 Surakarta.

³ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

2.) Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi berperan pasif atau yang disebut dengan observasi non partisipan yang mana peneliti hanya mengamati KBM PPKn yang berlangsung.

3.) Analisis Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru PPKn SMA Muh 3 Surakarta kelas X Semester ganjil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Menyebabkan Siswa di SMA Muh 3 Surakarta Tidak Aktif Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan hasil temuan penelitian, faktor yang menyebabkan siswa di SMA Muh 3 Surakarta tidak aktif mengemukakan pendapat terbagi dalam faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal :

- 1) Adanya perasaan takut dari diri siswa, meliputi : a) rasa kurang percaya diri pada diri siswa saat mencoba bertanya atau mengemukakan pendapat; b) perasaan takut dimarahi guru jika jawabannya salah; c) perasaan takut dimarahi guru saat ingin bertanya tentang materi yang kurang jelas karena takut dianggap tidak memperhatikan pelajaran; d) perasaan takut jika ditertawakan temannya saat salah mengemukakan pendapat.
- 2) Siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan atau menyampaikan gagasannya karena kurangnya kemampuan berkomunikasi atau kurang menguasai materi
- 3) Kurangnya motivasi dari diri siswa sehingga siswa kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena banyaknya materi hafalan.

b. Faktor eksternal :

- 1) Respon teman sekitar yang sering mencemooh saat siswa tersebut salah menjawab sehingga mematikan keberanian siswa saat siswa bertanya atau mengemukakan pendapat.
- 2) Lingkungan belajar yang tidak kondusif.
- 3) Guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan.
- 4) Kurangnya komunikasi atau kedekatan antara siswa dan guru.

2. Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul:15)⁴. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi apa yang akan dikembangkan. Berikut adalah strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk memacu siswa mengemukakan pendapat :

- a. Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan strategi pembelajaran *brand stroaming* (curah pendapat), presentasi, demonstrasi, ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat.
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa agar aktif mengemukakan pendapat dengan dua cara yaitu memancing antusias siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara memberikan tambahan nilai pada siswa yang aktif berpendapat dan mendorong siswa agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat.
- c. Memberikan pujian atau penguatan pada siswa yang berani mengemukakan pendapat agar nantinya siswa dapat lebih berani dalam mengemukakan pendapat lagi tanpa adanya rasa takut.
- d. Menunjuk siswa yang pasif di kelas untuk menjawab pertanyaan temannya atau pertanyaan guru agar siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif di kelas dalam mengemukakan pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk poin pertama terkait strategi yang digunakan guru dengan melakukan berbagai metode relevan dengan ragam strategi pembelajaran menurut USAID dalam program “*Active Learning in School*” (Winarno, 2013) yang menyebutkan adalah sebagai berikut⁵ :

- 1) Curah pendapat (diterapkan oleh guru PKN)
- 2) Studi kasus
- 3) Demonstrasi (diterapkan oleh guru PKN)
- 4) Penemuan
- 5) Jigsaw
- 6) Kegiatan lapangan

⁴ Khanifatul (2013). Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Arruz Media

⁵ Winarno.(2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara

- 7) Ceramah (diterapkan oleh guru PKN)
- 8) Diskusi kelompok (diterapkan oleh guru PKN)
- 9) Pembicara tamu
- 10) Tulis berantai
- 11) Debat
- 12) Bermain peran
- 13) Simulasi
- 14) Tugas proyek
- 15) Presentasi (diterapkan oleh guru PKN)
- 16) Penilaian sejawat
- 17) Bola salju
- 18) Kunjung karya
- 19) Pembelajaran dengan audio visual

Berdasarkan teori di atas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dari 19 strategi yang disebutkan dalam teori di atas hanya terdapat 6 strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu curah pendapat, demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi,

Untuk poin kedua dari hasil penelitian, guru menganggap memberikan motivasi sangatlah penting dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran. Pemberian motivasi yang dilakukan guru tersebut bertujuan untuk memberikan kepercayaan diri pada siswa agar siswa merasa nyaman dengan keadaan yang nantinya siswa dapat dengan mudah untuk menyampaikan pendapat dan bertanya.

Poin ketiga hasil penelitian yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian atau penguatan pada siswa yang berani mengemukakan pendapat. Teori behaviorisme ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan strategi yang dilakukan guru karena teori behaviorisme ini menekankan pada tingkah laku sebagai akibat dari stimulus-respon, dimana tingkah laku yang muncul adalah adanya siswa yang aktif mengemukakan pendapat sebagai akibat dari adanya strategi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada siswa baik secara verbal maupun non verbal saat siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Untuk poin keempat strategi yang digunakan guru adalah dengan cara bertanya atau menunjuk siswa yang pasif di kelas untuk menjawab pertanyaan agar siswa tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Dengan menunjuk siswa yang kurang aktif, guru dapat mengalihkan perhatian siswa yang belum konsentrasi menjadi lebih konsentrasi dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3. Efektivitas dari Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat

Efektivitas strategi pembelajaran dapat diukur dengan mengadaptasi pengukuran efektivitas dari (Rae, 2001) adapun Indikator strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut :⁶

- a. Apakah strategi pembelajaran mencapai tujuannya?
- b. Apakah strategi pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa?
- c. Apakah siswa memiliki keterampilan yang diperlukan?
- d. Apakah keterampilan tersebut diperoleh siswa sebagai hasil dari strategi pembelajaran?

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara serta analisis dokumen, strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Muh 3 Surakarta belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dari 4 Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran hanya beberapa saja yang tercapai dengan maksimal. Strategi pembelajaran yang digunakan sudah dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait kurangnya motivasi untuk berbicara di depan kelas, dari sisi keterampilan sudah mulai terbentuk. Hal ini di lihat dari siswa yang mulai aktif bertanya dan mengemukakan pendapat setiap kali mendapatkan materi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor yang menyebabkan siswa di SMA Muh 3 Surakarta tidak aktif mengemukakan pendapat terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal seperti perasaan takut dimarahi guru, siswa kesulitan mengemukakan pendapat, dan kurangnya motivasi pada siswa. Sementara faktor eksternal meliputi respon negatif dari teman di kelas saat salah menjawab, lingkungan belajar tidak kondusif, guru kurang mampu memanfaatkan media sehingga pembelajaran membosankan, dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.
2. Strategi pembelajaran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut:
 - a) menerapkan strategi pembelajaran curah pendapat, presentasi, demonstrasi, ceramah

⁶ Leslie Rae (2001) Mengukur Efektivitas Pelatihan. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo

bervariasi, tanya jawab dan diskusi; c) memberikan pujian atau penguatan pada siswa; d) guru menunjuk siswa pasif untuk menjawab pertanyaan.

3. Efektivitas dari strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan belum sepenuhnya efektif dan belum dapat berjalan optimal dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat, karena masih terdapat siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan dari seluruh jumlah siswa di SMA Muh 3 Surakarta belum dapat mencapai separuh jumlah siswa yang berani mengemukakan pendapat.

B. SARAN

1. Bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan
 - a. Guru sebaiknya memaksimalkan strategi pembelajaran yang digunakannya dan meminimalisir faktor yang menghambat siswa dalam mengemukakan pendapat agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencoba mengemukakan pendapat.
 - b. Guru sebaiknya dapat menciptakan komunikasi yang interaktif dengan siswa sehingga muncul interaksi antara guru dan siswa yang berkesinambungan.
 - c. Guru sebaiknya selalu memotivasi siswa agar lebih berani lagi dalam mengemukakan pendapat dan terus memberikan pujian atau penguatan pada siswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat.
2. Bagi peserta didik
 - a. Siswa sebaiknya memiliki motivasi untuk berani mengemukakan pendapat di depan kelas.
 - b. Siswa sebaiknya dapat menghargai temannya yang mencoba menjawab pertanyaan guru dan tidak menertawakan temannya yang mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Khanifatul (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Arruz Media
Leslie Rae (2001) *Mengukur Efektifitas Pelatihan*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo
Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
Winarno.(2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara
Yamin M.(2009). *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press

Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018

*“Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan
Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan
dan Masyarakat”*

Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018

Undang-Undang :

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi